

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN
BERBASIS MASALAH BERBANTU VIDEO DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS IBNUL
QOYYIM**

Disusun oleh:
Gesti Wahyuningsih
NIM. 14401241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2018

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Samsuri, M.Ag Ketua Penguji/Pembimbing		17 / 12 / 18
Puji Wulandari K, M.Kn. Sekretaris		19 / 12 / 18
Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd Penguji Utama		19 / 12 / 18

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS MASALAH BERBANTU VIDEO DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME

EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION LEARNING OF CIVIC EDUCATION PROBLEM BASED LEARNING HELPING VIDEOS IN FORMATION ATTITUDE OF NATIONALISM

Gesti Wahyuningsih dan Samsuri,
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
gesti.wahyuningsih@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keefektifan implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik di MTs Ibnul Qoyyim Putra. 2) keefektifan implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik di MTs Ibnul Qoyyim Putri. dan 3) perbedaan keefektifan implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme antara peserta didik di MTs Ibnul Qoyyim Putra dan Putri. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Sampel penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Instrumen pengumpulan data dengan angket dan tes. Instrumen diuji menggunakan korelasi *Product Moment* (r_{xy}) dan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*, untuk uji statistik untuk homogenitas data dan uji-t dan uji hipotesis dengan menggunakan *gain score*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video efektif dalam pembentukan sikap nasionalisme di MTs Ibnul Qoyyim Putra. *Kedua*, implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video efektif dalam pembentukan sikap nasionalisme di MTs Ibnul Qoyyim Putri. *Ketiga* terdapat perbedaan keefektifan implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme kelas putra dan putri.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Media Video, Sikap Nasionalisme

Abstract

This study aims to determine: 1) the effectiveness of the implementation of learning civic education of problem based learning in the formation of students' nationalistic attitudes at man MTs Ibnul Qoyyim . 2)) the effectiveness of the implementation of learning civic education of problem based learning in the formation of students' nationalistic attitudes at woman MTs Ibnul Qoyyim. and 3) differences in the effectiveness of the implementation of learning civic education of problem based learning in the formation of students' nationalistic attitudes among students at MTs Ibnul Qoyyim man and woman. This type of research is a quasi experiment with a quantitative approach. The samples is 80 students. The instrument was tested using Product Moment (r_{xy}), reliability testing with Cronbach's Alpha technique. The normality test used is the Kolmogorov-Smirnov formula, for statistical tests for data homogeneity and t-test and hypothesis testing by using gain score. The results of this study indicate that firstly, the implementation of problem based learning of civic education is video-effective in formation nationalist attitudes at MTs Ibnul Qoyyim man. Second, the implementation of problem based learning of civic education is a video aid effective in forming nationalist attitudes at MTs Ibnul Qoyyim woman. Third, there are differences in the effectiveness of the implementation of

problem based learning helping video in the civic education learning in the formation of women and man classes of nationalism.

Keywords: Problem Based Learning, Media Video, Nationalism Attitude

PENDAHULUAN

Pada era abad 21 ini nasionalisme yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini mulai luntur. Hal tersebut dikarenakan banyak terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan globalisasi, media sosial. Dengan itu mengakibatkan banyaknya pemuda mulai luntur jiwa nasionalisme dengan banyaknya pemuda yang terjerat narkoba. Banyak pula kasus-kasus yang dapat memecahbelahkan bangsa Indonesia seperti adanya terorisme ataupun gerakan sparatisme. Perlulah untuk menumbuhkan kembali nasionalisme bangsa Indonesia dengan memperkuat diantaranya identitas-identitas suku dan latar belakang, identitas nasional, dan identitas sebagai warga negara.

Adanya berbagai permasalahan tersebut, maka perlu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme para pemuda yang dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan. Salah satunya dalam mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan tujuan PPKn secara teoretis adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis.

Salah satu sekolah ada yang berbentuk pesantren. MTs yang merupakan sekolah berbasis pesantren di Yogyakarta adalah MTs Ibnul Qoyyim dimana di sekolah ini antara MTs Ibnul Qoyyim Putra dan putri dipisah. Dalam lingkungan pesantren ini walaupun merupakan lembaga pendidikan Islam namun juga berperan dalam menumbuhkan nasionalisme di Indonesia. Namun, masih banyak pula pesantren lain yang justru memproduksi

proses radikalisme. Seperti penelitian yang dilakukan Mursalin & Katsir (2010: 257-258) terdapat beberapa kasus di pesantren seperti Lamongan dan Ngruki pesantren ini justru memproduksi proses radikalisasi secara doktrinal.

Tidak semua pesantren dalam pendidikannya melakukan doktrin paham radikal, mislakan saja di MTs Ibnu Qoyyim. Di MTs Ibnul Qoyyim sebagai sekolah yang berbasis pesantren dengan visi misi tersebut jelas ingin membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki sikap nasionalisme. Namun, pada kenyataannya penanaman nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan belum berjalan dengan sebagaimana mesetinya. Hal ini dibuktikan di MTs Ibnul Qoyyim kegiatan upacara bendera tidak dilakukan secara rutin pada hari senin. Kemudian juga masih terdapat peserta didik yang belum hafal sila-sila pancasila.

Pembelajaran PPKn di MTs Ibnul Qoyyim ini belum maksimal. Hal tersebut karena terdapat beberapa faktor seperti guru pengampu yang tidak kompeten dan waktu pembelajaran yang lebih sedikit. Maka perlulah suatu model pembelajaran untuk mengefektifkan penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn.

Salah satu bentuk model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan media video. Model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media pembelajaran berupa video yang merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran PPKn di MTs Ibnul Qoyyim dengan waktu pembelajaran yang tidak banyak. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran berbasis masalah ini dalam pembelajarannya dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang berorientasi pada masalah-masalah.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto dan Pratiwi (2017: 125-126) dimana sikap nasionalisme peserta didik antara sebelum penerapan dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan pengaruh positif. Dengan kata lain model pembelajaran berbasis masalah diterapkan, maka sikap nasionalisme peserta didik dapat meningkat. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaba (2016: 122-123) bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih membuat peserta didik berpikir menganalisis suatu permasalahan yang diberikan guru dan mengaitkan dengan informasi yang peserta didik peroleh. Dengan model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran video ini digunakan agar mengefektifkan pembelajaran. Dimana media video menurut Kustandi (2013: 64) adalah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Penggunaan media video ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah paham dan aktif dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran akan lebih kondusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait dengan keefektifan implemetasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme di MTs Ibnul Qoyyim. Hal ini karena dalam MTs Ibnul Qoyyim merupakan sekolah berbasis pesantren yang dalam pembelajarannya lebih banyak pada pembelajaran agama islam, sedangkan dalam pembelajaran PPKn lebih sedikit porsinya. Maka dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video ini diharapkan dapat membentuk

sikap nasionalisme peserta didik dan mengefektifkan waktu pembelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi exsperiment*). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Dengan jenis penelitian ini akan lebih membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada.. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif agar semua gejala dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik.

Desain penelitian

Bentuk desain penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saja. Namun, dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ibnul Qoyyim Putra dan Putri pada bulan Juni sampai dengan bulan agustus 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putra dan kelas VII MTs Ibnul Qoyyim Putri sebanyak 5 kelas. Teknik pengambilan sampel disini adalah dengan cara diundi yaitu peneliti membuat undian dimana kelas yang mendapat undian akan menjadi kelas eksperimen, undian kedua mendapat kelas kontrol. Berdasarkan cara pengundian tersebut maka diperoleh sampel untuk di MTs Ibnul Qoyyim Putra kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Sedangkan di

MTs Ibnul Qoyyim Putri diperoleh kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket dan tes.

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana didalam angket ini dilengkapi pilihan jawaban sehingga responden hanya akan menjawab sesuai dengan jawaban yang diberikan. Di dalam angket ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing untuk pernyataan positif adalah 4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4. Dalam pembuatan angket ini disesuaikan dengan nilai-nilai nasionalisme.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pemahaman sikap nasionalisme peserta didik sesuai dengan sub bab pembahasan. Tes ini dilakukan pada saat belum terlaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan ganda. Namun sebelum tes diberikan pada peserta didik terlebih dahulu perlu dievaluasi dengan melakukan uji coba. Hal ini digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran tiap-tiap butir soal.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau dari sumber lain terkumpul. Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk mengetahui

keefektifan implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik meliputi uji persyaratan analisis yang dua terdiri dari uji normalitas data, uji homogenitas serta mencakup uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan dengan menggunakan *Gain Score*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video efektif dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik kelas putra dan putri. Hal ini dibuktikan dengan uji-t serta perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 20.00 syarat dan data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji-t Sikap nasionalisme pada pembelajaran PPKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MTs Ibnul Qoyyim Putra dan Putri

Kelas	Rata-rata	t tabel df = 80 5%	t hitung	P valu e (Sig)	Mean differ ence
		Eksperimen			
Kontrol	78,16				

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui besat t_{hitung} adalah 5,58 dan nilai t_{tabel} dengan df 80 pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2,37. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,58 > 2,37$) atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima baik pada kelas putra maupun putri. Meskipun sama-sama efektif dalam pembentukan sikap nasionalisme baik kelas putra maupun kelas putri namun terdapat perbedaan keefektifan. Hal ini dibuktikan dengan hasil

perhitungan *gain score* yang ditunjukkan. Dari kedua perhitungan *gain score* antara kelas putra dan putri tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keefektifan hasil *gain score* kelas putra sebesar 0,239 sedangkan hasil *gain score* kelas putri lebih besar 0,242. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas putri lebih efektif dalam implementasi pembelajaran PPKn berbasis masalah berbantu video dalam pembentukan sikap nasionalisme.

Sikap nasionalisme sangat penting ditanamkan pada peserta didik apalagi di sekolah berbasis pesantren seperti di MTs Ibnul Qoyyim dimana para peserta didik berasal dari daerah yang berbeda-beda. Sikap nasionalisme adalah sikap seseorang yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan dari negara. Pembelajaran yang tepat untuk menanamkan membentuk sikap nasionalisme ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran PPKn. Meski tidak secara mutlak berpengaruh, karena Sikap Nasionalisme juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern namun setidaknya dapat memberikan bekal pada peserta didik terkait nilai-nilai nasionalisme seperti tidak membedakan (toleran), bersikap adil sehingga dalam kehidupan yang sangat heterogen peserta didik dapat menerima semua perbedaan yang ada baik secara agama, suku, ras, etnis, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan saja melainkan juga ketrampilan dan nilai-nilai karakter. Hal itu sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 5) tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab

kewarganegaraan; (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan. Dimana dalam tujuan tersebut juga membentuk sikap kewarganegaraan salah satunya yaitu membentuk sikap nasionalisme.

PPKn ini dapat berhasil dalam membentuk sikap nasionalisme pada peserta didik karena penanaman yang dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran dikelas. Dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku menghargai orang lain. Keberhasilan pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik ini juga tidak bisa terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Lebih lanjut ditegaskan oleh Priansa (2017: 188) model pembelajaran merupakan prosedur yang terencana dan sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain model pembelajaran yang digunakan terdapat media yang dapat mengefektifkan waktu pembelajaran sehingga guru tidak hanya berceramah pada saat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembentukan sikap nasionalisme adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media video.

Model pembelajaran berbasis masalah berbantu video merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mencari, menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini ditegaskan pula oleh Lefudin (2017: 234) model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata

untuk belajar tentang tata cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah ini diterapkan juga dengan menggunakan bantuan media video untuk mengefektifkan waktu pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran ini meskipun peserta didik menemukan nilai-nilai baru dalam memecahkan suatu persoalan namun tetap mempertimbangkan nilai-nilai yang sudah tertanam dalam dirinya.

Model pembelajaran berbasis masalah berbantu video akan diterapkan pada kelas eksperimen yang mengedepankan isu-isu atau problema dalam kehidupan dimasyarakat yang mengaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Masalah yang dikaji ialah masalah yang marak terjadi di masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan nilai yang ada dalam dirinya dan menemukan nilai-nilai baru. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video dalam pembelajaran juga sangat berguna melatih peserta didik mengkomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita, berempati pada teman bahkan pada teman yang berbeda dengannya, mampu memecahkan masalah, mampu berinteraksi, menghargai pendapat dan peserta didik jauh lebih aktif. Hal ini karena ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video peran guru hanya memberikan pengarahan saja sementara seluruh tanggung jawab untuk memecahkan suatu persoalan diberikan pada peserta didik, peserta didik bebas mengambil sebuah keputusan mana dianggap paling baik dan rasional serta bebas untuk memilih nilai-nilai yang diyakini benar dan pantas oleh dirinya.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantu video diharapkan peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang baik sesuai

dengan Pancasila secara rasional dan objektif, peserta didik mampu menerima nilai-nilai baru yang ditemui tetapi juga tetap menyelaraskan nilai yang ada dalam dirinya sehingga tidak terjadi kekaburan atau kebingungan dalam memilih suatu nilai, mampu membuat penilaian secara rasional, pengambilan keputusan dengan jelas, rasional, objektif serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video dalam pembelajaran ialah untuk mengukur dan mengetahui tingkat kesadaran peserta didik yang berhubungan dengan suatu nilai, membina kesadaranpeserta didik terkait nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya yang nantinya akan dibina ke arah peningkatan dan pembedahan, menemukan nilai-nilai tertentu pada peserta didik melalui cara yang rasional dan dapat diterima oleh peserta didik dan melatih peserta didik untuk menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang ada dalam kehidupannya sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memfokuskan pada aspek intelektual saja namun juga menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video pada kelas eksperimen dapat berhasil dikarenakan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang sedang dipelajari hal ini karena penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik hanya berusaha memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang ada tanpa menggunakan media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video dapat efektif dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik pada

pembelajaran PPKn di kelas disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video peserta didik diajarkan untuk dapat bekerja sama, berinteraksi, saling memberikan kesempatan dalam berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan menerima pendapat dari teman yang berbeda dan penggunaan media berupa video yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantu video ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya karena waktu pembelajaran yang tidak mencukupi sehingga dalam pembentukan sikap nasionalisme peserta didik masih kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran agar pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran dengan bantuan media video dapat diterapkan secara maksimal. Penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang beragam dan inovatif ketika pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantu video ini untuk mempermudah penyampaian pembelajaran terutama tentang nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kustadi, et.al. (2013). *Media Pembelajaran Manual Digital edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lefudin. (2017). *Belajar & pembelajaran (dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran)*. Yogyakarta: PENERBITDEEPUBLISH.

Mursalin, A, & Katsir, I., (2010). *Pola pendidikan keagamaan pesantren dan radikalisme : studi kasus pesantren-pesantren di Provinsi Jambi*. Jurnal Kontekstualitas, Vol 25 No 2 Hal 255-290.

Priansa, D. J. (2017). *Pegembangan startegi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Sinaba, Y.B.A., (2016). *Peningkatan nasionalisme dalam pembelajaran pkn dengan model problem based learning bagi kelas V A SD Negeri Nanggulan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Santa Darma.

Suhermanto, F. Pratiwi, S. (2017). Pengaruh model *problem based learning* pada mapel pkn terhadap sikap nasionalise peserta didik sekolah dasar. Sidoarjo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Keefektifan Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah Berbantu
Video Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme

Nama : Gesti Wahyuningsih

NIM : 14401241036

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum



Yogyakarta, 17 Desember 2018

Reviewer

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd

NIP.19780630 200312 1 002

Pembimbing

Dr. Samsuri, M. Ag

NIP.19720619 200212 1 001

Rekomendasi pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain

